BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara dari berbagai negara di dunia, Indonesia sendiri terdiri dari beberapa provinsi dan kabupaten, salah satu kabupaten yang ada di Indonesia adalah kabupaten Simalungun yang berada di provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Simalungun sendiri terdiri dari 32 kecamatan dan Simalungun itu sendiri mayoritas penduduknya adalah bermata pencaharian petani dan mayoritas beragama Kristen Protestan (65% Kristen, 35% Islam). Kemunculan agama Kristen di Simalungun tidak dengan begitu gampang kedatangannya, banyak perkara dan berbagai penolakan dari masyarakat terutama masyarakat suku Simalungun itu sendiri dimana mereka masih lebih percaya dengan menyembah berhala atau di Simalungun disebut *parbegu* atau *sipajuah begu begu*.

Sebelum masuknya agama Kristen sudah terlebih dahulu agama Islam menyebar ke beberapa daerah di Simalungun terutama di sekitaran daerah Bandar (Simalungun Bawah) bahkan raja Siantar sendiri **Tuan Sang Na Ualuh Damanik** sudah beragama Islam. Walaupun agama Islam yang terlebih dahulu menyebar di Simalungun sampai sekarang agama Kristen yang dominan menempati wilayah Simalungun, itu karena di sebabkan ketika raja Tuan Sagma atau yang di kenal dengan raja **Sang Na Ualuh Damanik** diculik dan di buang ke Bengkulu yang dimana terlebih dahulu dia di tangkap di tempat kediamannya pada tahun 1904 dan akhirnya dia di buang ke

bengkalis pada tahun 1906, setelah dia di tangkap oleh pemerintah belanda pada tahun 1904 misi dia untuk melakukan penyebaran agama islam di simalungun terhenti dan tidak ada yang bias meneruskan penyebaran agama islam di simalungun dan pada akhirnya Pendeta August Theis mencari celah dan berhasil melakukan penyebaran agama Kristen di simalungun sampai tahun 1921 yang dimana akhirnya di lanjutkan oleh Pendeta J.Wismar Saragih Untuk menyebarkan agama Kristen di simalungun.

Dengan mengetahui sudah merambatnya agama islam itu di simalungun (terutama di simalungun bawah yang sudah merambat ke siantar) pada tanggal 16 Maret 1903 RMG merekomendasikan Nommensen supaya segera melaksanakan tugas pekabaran injil ke *Timorlanden*. Dulunya sebelum adanya nama simalungun daerah ini merupakan bagian dari *Timorlanden* (Sumatera Timur) yang akhirnya menjadi simalungun , nama simalungun ini berasal dari kata *lungun* yang dimana mempunyai arti sepi dimana pada saat itu daerah simalungun ini adalah daerah yang sepi penduduk dan daerah ini dulunya adalah daerah kawasan yang hanya padang belantara (*Harangan Toras*) atau hutan belantara. Dimana juga hutan ini terdapat sungai , bukit bukit, serta banyak di jumpai hewan liar. Dalam sejarah kawasan ini di kenal sebagai tanah tanah yang sunyi (*Malungun*) dan menjadi penyebutan bagi kelompok manusia yang bermukim di kawasan itu. Kelompok manusia ini di sebut dengan “Simalungun” sedangkan kawasan itu di sebut “Tanoh Simalungun”.

Kemudian pada tanggal 2 september Pendeta yang bernama August Theis memulai pengkabaran injil di simalungun tepatnya di pematang raya. Kemudian pada tanggal 6 september untuk pertama kali melakukan kebaktian di tanah simalungun, selain berkhotbah dan melakukan pekabaran injil di simalungun august theis juga membuka sekolah untuk mengabarkan kepada anak anak dan juga orang orang dewasa (terutama remaja) di pematang raya belajar membaca dan menulis. Setelah sekian lama berada di simalungun, Pematang Raya (18 Tahun) pada tanggal 14 april 1921 August Theis beserta keluarga kembali ke negara asal mereka, jerman.

Peranan pengkristenan itu sendiri di ambil alih oleh orang asli suku simalungun itu sendiri yaitu Pendeta. J. Wismar. Saragih bekas murid August Theis yang melanjutkan pendidikannya ke sekolah pendeta di Sipoholon Tarutung-Tapanuli pada tahun 1927. Pendeta J Wismar saragih juga di sebut sebagai salah satu tokoh simalungun dimana dengan terbuktinya di dirikan tugu Pendeta J Wismar saragih yang berletak tepat di ibukota Simalungun Yaitu berada di Pematang raya.

Jaulung wismar sendiri lahir di perladangan sinondang utara, sebelah utara buluhristang, kira kira 3 kilometer dari ibukota simalungun yaitu pematang raya. Beliau di baptis pada 11 september 1910 dan sah menjadi kristen, dan ditahbisakan menjadi pendeta HKBP di simanungkalit pada tanggal 15 desember 1929 dan kembali ke simalungun untuk menjadi pendeta di simalungun yaitu HKBPS (Sekarang GKPS).

Adanya pengabaian '*Hasimalungunon*' dari pihak RMG sendiri membuat Pendeta J. Wismar Saragih bersama dengan rekan rekannya mulai memperjuangkan

dan melakukan oposisi dan juga melakukan unjuk rasa untuk menentang pihak RMG bahwa bahasa simalungun amatlah penting terutama bagi masyarakat simalungun itu sendiri. dan juga untuk kepentingan pekabaran injil di simalungun. Maka dari itu Pendeta .J. Wismar Saragih memulai dengan cara mempublikasikan dengan semboyan “Sinalsal” dan buku buku yang di karangnya sendiri memakai bahasa simalungun.

Buku Buku hasil karangan Pdt.J.Wismar. Saragih

1. Podah Pasal Marhorja (Nasehat Tentang Pekerjaan) 1929
2. Panggogomion (Pemerintahan) 1929
3. Pitoeah Banggal (Kitab Tuntunan Kehidupan Seksual) 1938
4. Buku buku pelajaran sekolah rakyat, *sitoloe saodoran dan roedang pagiragian*

Tidak hanya menulis buku dalam bahasa simalungun saja, beliau juga mendirikan taman bacaan “*Dos Ni Riah*” Dan “*Parbokoenan Ni Pan Djaporman*” di Pematang Raya untuk dapat membuat minat baca dan juga pengetahuan orang simalungun meningkat secara perlahan. Tidak hanya sampai di situ saja, pasca proklamasi RI beliau juga berperan serta aktif dalam memimpin rakyat untuk mendukung kemerdekaan. Hal ini di lakukan secara efektif melalui khotbah di gereja maupun melalui pidato umum di kalangan masyarakat simalungun, seperti yang di lakukan nya di lapangan sepak Bola Pematang Raya 23 Desember 1945. Pdt .J. Wismar. Saragih juga terpilih sebagai ketua saat dibentuknya komite nasional kecamatan dan kemudian menjadi perutusan ke tingkat kabupaten.

Dalam agama kristen pendeta adalah seorang pengajar umum dalam jemaat kristen yang mempunyai keahlian dalam menafsirkan kitab suci agama kristen (Alkitab) pendeta juga mempunyai kaitan erat kekristenan.

Pendeta juga mempunyai kaitan yang begitu erat dalam kekristenan dimana pendeta itu adalah hamba tuhan, yang dimana setiap pendeta itu di panggil untuk melayani (Pendeta Bukan Profesi). Pendeta yang merupakan hamba tuhan harus mengabdikan dirinya sebagai pengikut kristus, yang mencerminkan dirinya sebagai pendeta yang baik dan patuh dalam ajaran kristen (Menjadi contoh) dalam melayani setiap jemaat. (Dahlenburg, 1993)

Biografi adalah catatan atau goresan tentang kehidupan biasanya menyangkut kehidupan tokoh. Biografi adalah sebuah kisah riwayat hidup seseorang bersumber dari kisah nyata biografi juga menceritakan suatu proses dari kanak kanak sampai akhir riwayat hidupnya. Bisa di artikan bahwa biografi adalah kisah riwayat hidup seseorang.

Hampir di setiap buku atau karya ilmiah itu selalu mencantumkan biografi, dengan tujuan untuk memperkenalkan dirinya. Beberapa tahun lalu biografi dan otobiografi sangat banyak di tulis dan di terbitkan berbagai macam tujuan dari penulisan tersebut. Menjamurnya penulisan biografi di indonesia selama ini (Terutama Di Simalungun) menimbulkan persoalan kualitas penulisan sejarah. Memori masyarakat pada dasarnya menempatkan para tokoh pada hal hal ideal melampaui kelemahan dari tokoh itu sendiri (Tidak Berdasarkan Pada Fakta) dimana

tokoh yang di pujanya tidak di inginkan berada dalam kesalahan meskipun sang tokoh manusia biasa seperti yang mengidolakannya.

Gereja kristen protestan simalungun (GKPS) merupakan salah satu gereja yang berlatar belakang kesukuan yaitu simalungun, injil masuk ke tanah simalungun pada 2 september 1903 oleh seorang utusan RMG (Yaitu pendeta August Theis). Penginjilan di tanah simalungun tergolong lambat karena setelah beberapa tahun setelah penginjilan masuk ke tanah simalungun ada yang baru memberikan dirinya untuk di baptis, yaitu jaulung wismar saragih yang di baptis tahun 1910. Kurangnya perhatian para zending terhadap orang-orang simalungun membuat jaulung saragih dan Pendeta. J. Wismar Saragih mengambil inisiatif untuk memenangkan orang simalungun dan menggunakan orang simalungun dan juga menggunakan bahasa simalungun. Pendeta J. Wismar Saragih juga turut mendirikan organisasi organisasi untuk memperkenalkan injil ke tanah simalungun, di antaranya adalah *komite na ra marpoda, kongsi laita, dan parguruan saksi ni kristus*. Karena kurangnya perhatian para zending HKBP dan *Batakmission* ini yang memunculkan inisiatif dari orang-orang simalungun untuk memisahkan diri dari HKBP. Pada tahun 1935, HKBP memberikan distrik khusus untuk orang-orang simalungun dan menunjuk Pendeta. J. Wismar Saragih memimpin distrik itu. Distrik itu kemudian di beri nama HKBPS (Huria Kristen Batak Protestan Simalungun). Perbedaan budaya dan bahasa semakin memperkuat niat orang-orang simalungun untuk memandirikan dirinya dari HKBP. Akhirnya pada 1 september 1963 HKBPS memandirikan dirinya dan berganti nama menjadi GKPS (Gereja Kristen Protestan Simalungun)

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di ambil satu identifikasi masalah sebagai berikut

1. Sejarah dan Kisah Perjalanan Pendeta. J. Wismar. Saragih
2. Pemikiran, Karya, dan Perjuangan Pendeta J. Wismar Saragih
3. Peranan Pendeta J. Wismar Saragih dalam Memandirikan GKPS dari HKBPS

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana riwayat hidup Pendeta J.Wismar. Saragih ?
2. Bagaimana Pemikiran, Karya, dan Perjuangan Pendeta J. Wismar Saragih?
3. Bagaimana Peranan Pendeta J. Wismar Saragih dalam Memandirikan GKPS dari HKBPS?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah sebagai Berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana riwayat hidup Pendeta J.Wismar. Saragih
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pemikiran, Karya, dan Perjuangan Pendeta J. Wismar Saragih
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Peranan Pendeta J. Wismar Saragih dalam Memandirikan GKPS dari HKBPS

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan tambahan wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang Biografi Pdt.J.Wismar. Saragih
2. Untuk menambah wawasan tentang awal masuknya agama kristen di simalungun bagi masyarakat terutama masyarakat Simalungun
3. Untuk menambah wawasan tentang Pemisahan Diri GKPS dari HKBP bagi masyarakat terutama masyarakat Simalungun
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menuangkan buah pikiran dalam bentuk skripsi
5. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Pdt.J.Wismar. Saragih
6. Menambah sumber kajian mahasiswa pendidikan sejarah tentang sejarah lokal dalam cakupan sejarah nasional
7. Menjadi masukan bagi pemerintah Sumatera Utara terutama pemerintah kabupaten simalungun dalam mengusulkan Pdt.J.Wismar. Saragih Sebagai tokoh atau pahlawan Nasional
8. Untuk memperkaya arsip Kabupaten Simalungun
9. Sebagai sumber sejarah bagi masyarakat Kabupaten Simalungun